



## Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar

Niki Hidayah<sup>1</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember  
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136  
E-mail: [nikihidayah01@gmail.com](mailto:nikihidayah01@gmail.com)<sup>1</sup> [wignyoprayogo86@gmail.com](mailto:wignyoprayogo86@gmail.com)<sup>2</sup>

### Corresponding Author:

Niki Hidayah<sup>1</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>

**Submit:** 14 Desember 2022

**Revisi:** 20 Desember 2022

**Approve:** 26 Desember 2022

**Pengutipan:** Hidayah, N., Muhammad S.P. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 2022. 198-204. doi: 10.15408/elementar.v2i2.29675

### Abstract

The purpose of this study is to describe the strengthening of Character Education in Thematic Learning at SD. The data collection technique uses passive participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis Miles Huberman. The results showed that the strengthening of the character model. Strengthening character education in thematic learning at SD, there are two basic programs, namely the curriculum and the hidden curriculum, which in implication form the personality and character of students in everyday life. Examples of religious characters in each initial activity before learning are the Koran and prayer. Then the obligation to say hello when meeting friends or teachers is proven by religious programs. An example of the character of nationalism is in extra work programs such as scouts, PMR and paskibraka.

**Key words :** Character Education, Character; Thematic Learning

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian bahwa penguatan karakter model Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar terdapat dua program mendasar yaitu kurikulum dan *hidden* kurikulum yang dalam implikasinya membentuk kepribadian dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh karakter religius pada setiap kegiatan awal sebelum pembelajaran ada ngaji dan berdoa. Kemudian kewajiban bertutur salam ketika bertemu teman atau guru dibuktikan dengan program-program religius. Contoh karakter nasionalisme yaitu ada pada program kerja kegiatan ekstra seperti pramuka, PMR dan paskibraka.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Karakter, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Manusia dalam sejarahnya mengalami perkembangan yang sangat pesat, munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan seperti terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap, kasus bullying mencerminkan karakter bangsa yang lemah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019. Sebanyak 25 Kasus atau mencapai 67 %, Jenjang SMP sebanyak 5 kasus, SMA sebanyak 6 kasus, dan perguruan tinggi sebanyak 1 kasus. Selain itu dalam pengawasannya, KPAI menemukan 38 kasus pelanggaran terhadap hak anak dengan rincian anak korban kebijakan sebanyak 8 kasus, anak korban pengeroyokan sebanyak 3 kasus, anak korban kekerasan fisik sebanyak 8 kasus, anak korban kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, anak korban kekerasan psikis dan bullying 4 kasus.1 Masalah ini dipandang cukup serius dan mencerminkan dekadensi moral anak bangsa atau krisis moral. Maka upaya untuk mengatasi krisis moral yaitu dengan membangun bangsa yang beradab melalui proses pendidikan karakter. Fakta tersebut juga menjadi dasar pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum. Oleh karenanya, Pendidikan tidak hanya sekedar tranfers ilmu pengetahuan (Tranfer of Knowledge) saja, akan tetapi mempunyai peran yang lebih luas sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh dalam menghadapi era global.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalitas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (cognitif), perasaan (Feeling), dan tindakan(action). Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Salahudin, 2017).

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal sebagai pengejawantahan pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menekankan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat (PPK) didasarkan pada 5 karakter utama yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Hendarman, 2019).

Gerakan penguatan pendidikan karakter berfokus pada struktur yang sudah ada dalam Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu : Pertama, Struktur program, antara lain jenjang dan kelas.ekosistem sekolah.dan penguatan kapasitas guru; Kedua, Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; Ketiga, Struktur Kegiatan,

antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari Ki Hadjar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati) (Kemdikbud, 2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Pembelajaran Tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2014). Pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna, Proses pembelajaran terpadu dapat menciptakan pemahaman yang utuh. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berisi tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya dengan tujuan untuk menyempurnakan diri sendiri secara kontinyu dan melatih segenap potensi diri menuju kearah yang lebih baik.

Keunikan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali adalah terletak pada model keteladanan yang ditunjukkan kepala madrasah dan dewan guru serta pembiasaan yang dilakukan secara disiplin dan kontinyu dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter sehari-hari, sehingga dalam waktu yang tidak relatif lama nilai karakter mengakar dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Program kurikulum dan Hidden kurikulum madrasah adalah aspek penting yang terpadu dan saling melengkapi. Integrasi keduanya memberikan warna penguatan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran tematik menjadi kontekstual sesuai dengan perkembangan jaman.

Mengingat strategisnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik sebagai bagian dari penguatan karakter bangsa dari berbagai keunikan

empiris mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SDN 2 Loloan Barat Bali, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan.

## METODE

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistik, sebab peneliti menyelidiki peristiwa secara alamiah atau natural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam tentang perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1993).

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu (Bungin, 2003). Alasan menggunakan studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali Alasan pemilihan lokasi ini karena terdapat permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali

Selain itu, keunikan penguatan pendidikan karakter di SDN 2 Loloan Barat adalah terletak pada model keteladanan yang ditunjukkan kepala madrasah dan dewan guru serta pembiasaan yang dilakukan secara disiplin dan kontinyu dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter sehari-hari,

sehingga dalam waktu yang tidak relatif lama nilai karakter mengakar dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data skunder diperoleh melalui berbagai sumber data dari sumber primer sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seperti literatur pustaka, penelitian terdahulu, dan berbagai media yang berkaitan dengan fokus penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Observasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan cara peneliti bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara, berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains. Dokumentasi untuk mencari makna dari seluruh fenomena atau perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasi.

Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Alasan menggunakan analisis data secara interaktif karena menurut Miles, Huberman, analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penguatan Karakter religius

Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai karakter keagamaan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT. Menurut Glock dan Strak dalam Subandi, yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious feeling* (aspek

penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religious effect* (aspek pengamalan) (Subandi, 2017).

Bentuk penguatan karakter religius yang ada di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali pada dasarnya bagian dari pengembangan program kurikulum dan *Hidden* kurikulum madrasah yang dalam implementasinya dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah. Proses pengintegrasian karakter religius di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali dilakukan dari awal pelajaran hingga pelajaran usai. Pelaksanaan karakter religius di awal pembelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru, kemudian bersama-sama membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan membaca doa kafaratul majlis sebelum melaksanakan pembelajaran. Memasuki materi inti pembelajaran guru menyisipkan karakter religius ketika ada materi yang berhubungan dengan karakter tersebut, disela-sela pelajaran guru juga menyisipkan karakter religius misalnya ketika mengerjakan soal ulangan harian siswa diminta untuk jujur dan jangan mencontek karena merasa diawasi oleh Allah. Akhir pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dengan membaca doa kafaratul majlis dan mengucapkan hamdalah setelah itu berpamitan dengan guru dan mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru mengajak siswa membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama sebelum dan mengakhiri pelajaran di kelas dan juga penekanan karakter kejujuran dalam mengerjakan soal ulangan dapat dikategorikan dalam dimensi *belief religius* (dimensi keyakinan) dalam hal ini guru mengajarkan keimanan siswa kepada Allah akan adanya dzat yang maha kuasa, yang selau megawasi semua makhluknya. Dengan berdoa siswa berkeyakinan akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang ada di dalam al-quran dan assunah. segala kegiatan belajar dengan menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah yang akan dicatat oleh malaikat Allah sebagai pahala. Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian dengan adanya pembiasaan membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan berdoa yang dilakukan secara bersama-

sama dengan khusuk di kelas dapat dikategorikan dalam dimensi *religious feeling* (aspek penghayatan). Dengan kegiatan pembiasaan tersebut siswa dan guru akan merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa, merasa aman dan dekat dengan Allah SWT.

Penguatan karakter religius yang terintegrasi pada muatan materi pembelajaran tematik dengan menyisipkan ayat atau hadis yang relevan termasuk dalam kategori *religious knowledge* (aspek pengetahuan) yaitu dengan memberikan aspek pengetahuan-pengetahuan tentang karakter atau nilai ajaran agama seperti mengagungkan ciptaan Tuhan YME dan harus menjaga lingkungan dan alam sekitar. adanya kegiatan-kegiatan khas yang dilakukan di kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa di sekolah. Mengucapkan salam kepada guru dan membiasakan mengucapkan kalimat tahmid berupa lafadz hamdalah ketika proses pembelajaran selesai dapat dikategorikan dalam *religious effect* atau aspek pengamalan, dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam kegiatan ini juga muncul rasa saling menghormati dengan orang yang lebih tua, peduli dan menghargai sesamanya.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter religius yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta untuk berdoa terlebih dahulu setelah itu guru memberikan kata-kata motivasi tentang keagamaan contohnya di dalam islam kita harus semangat di dalam menuntut ilmu. Di dalam proses pembelajaran guru juga memberikan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan keagamaan misalnya di dalam materi kelas 5 tentang toleransi, jadi kita harus saling menghargai antar sesama agama dan kita harus bersungguh-sungguh di dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang kita anut.

Seluruh peserta didik di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali menganut agama islam. Setiap pagi peserta didik membaca alquran dan ketika waktu dhuha tiba mereka melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Sebelum pembelajaran diakhiri mereka berdoa bersama dan guru memberikan kata-kata motivasi yang berkaitan dengan keagamaan tujuannya untuk

penguatan karakter religius supaya tertanam dan dibiasakan oleh peserta didik.

### **Penguatan Karakter Nasionalisme**

Nasionalisme mencerminkan semangat kebangsaan, memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai. Mustari dalam bukunya karakter nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsanya yang terbentuk karena adanya pengaruh hereditas maupun lingkungan yang dapat membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Lebih jauh lagi mustari menjelaskan indikator bahwa karakter nasionalisme terpatri pada jiwa bangsa indonesia adalah menghargai jasa para pahlawan/tokoh nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hapal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri, dan lain-lain (Mustari, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian bentuk penguatan karakter Nasionalisme yang ada di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali pada dasarnya bagian dari pengembangan program kurikulum dan *Hidden* kurikulum madrasah yang dalam implementasinya dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah. SD Negeri 2 Loloan Barat Bali selalu membiasakan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah sebelum pembelajaran dimulai, Sedangkan saat pembelajaran berlangsung, karakter nasionalisme diintegrasikan kedalam muatan materi. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan nilai karakter terutama karakter nasionalisme antar guru memiliki kesamaan pada pendahuluan dan penutup pembelajaran, sedangkan perbedaannya hanya pada inti pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran.

Hasil temuan yang lain penguatan karakter nasionalisme dalam pembelajaran tematik di SDN 2 Loloan Barat Bali yaitu menghargai jasa-jasa para pahlawan. Adanya

muatan materi khususnya mata pelajaran IPS dan PPKn yang terdapat dalam buku ajar tematik kelas lima erat kaitannya dengan karakter nasionalisme yang harus dipahami oleh siswa seperti Masa Awal Pergerakan dan Kewajiban Warga Negara Indonesia. Serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dan saling menghargai diantar siswa, rasa kepedulian dan saling menolong juga terpujuk dalam diskusi kelompok. Mengharagai jasa-jasa para pahlawan diwujudkan menyebutkan nama-nama pahlawan yang telah berjasa kepada bangsa dan negara serta meneladani nilai-nilai juangnya.

Selain itu, temuan penguatan karakter nasionalisme diwujudkan dengan rasa bangsa sebagai bangsa Indonesia, penguatan karakter nasionalisme di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali juga dilakukan dengan berkomunikasi memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta adanya penggunaan salam ABITA (Aku Bangsa Indonesia tanah Airku) dalam setiap memulai pembelajaran setiap hari di kelas.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter nasionalisme yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi tentang lagu wajib nasional contohnya Indonesia Raya, berkibarlah benderaku, satu nusa satu bangsa. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang pentingnya nasionalisme. Di dalam proses pembelajaran guru juga memberikan atau mengaitkan materi tentang nasionalisme contohnya kita harus mencintai produk dalam negeri, melaksanakan upacara bendera, menghormati Guru, dan rajin belajar.

Di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari. Tujuan melakukan upacara bendera setiap hari untuk penguatan karakter nasionalisme kepada peserta didik. Peserta didik diharuskan hafal dengan Pancasila dan Sumpah Pemuda. Sebelum pulang peserta didik menyanyikan lagu nasional, tujuannya supaya peserta didik hafal dengan lagu-lagu nasional.

### **Penguatan Karakter Tanggung Jawab**

Dalam pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat melakukan hal-hal

yang baik. Membentuk karakter yang baik akan jauh lebih mudah jika dilakukan di lingkungan yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi. Karakter tanggung jawab dapat dimaknai berbentuk kewajiban dan hak. Maksudnya, karakter tanggung jawab yang berasal dari kewajiban merupakan suatu hal atau perkara yang harus dilakukan.

Menurut pendapat Thomas Lickona tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab ditekankan pada mengutamakan hal-hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hak-hak (Lickona, 1991).

Hasil temuan penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali antara lain: (1) mengerjakan tugas Individu/Kelompok dengan baik; (2) Melaksanakan tugas tanpa disuruh dan (3) Membuat laporan dalam bentuk lisan maupun tertulis

Agar pembelajaran tematik yang terintegrasi karakter tanggung jawab dapat berhasil sesuai yang diharapkan, guru bertanggung jawab atas proses belajar siswa dengan mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar dimana guru secara aktif dan inovatif mendukung siswa dalam pembelajaran tematik, dan Bentuk tanggung jawab sebagai siswa diantaranya mematuhi tata tertib sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas hingga selesai dan tuntas. Guru menguatkan karakter tanggung jawab kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas baik secara struktur maupun non struktur yang harus diselesaikan. Dengan hal tersebut maka siswa juga dilatih untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sebelumnya oleh guru.

Selain penguatan karakter tanggung jawab pada tugas siswa juga diberikan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan madrasah. Dengan membiasakan siswa bertanggung jawab maka siswa akan terbiasa dengan hal tersebut. Dengan demikian melalui pembelajaran tematik ini

diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap semua tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, terutama terhadap dirinya sendiri.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter tanggung jawab yaitu guru membagi struktur kelas contohnya peserta didik ada yang menjadi ketua kelas, sekertaris, dan bendahara. Mereka memiliki tanggung jawab di kelas. Selain itu guru membagi tugas piket supaya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab. Jika ada yang melanggar peraturan, misalnya tidak melaksanakan piket maka guru harus memberikan sanksi.

Di dalam proses pembelajaran ketika guru membentuk kelompok pembelajaran tematik, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakannya. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok nya. Sebelum pulang guru memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Tujuan dari pemberian PR tersebut untuk penguatan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik secara individu.

## SIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Loloan Barat Bali khususnya karekater Religus, nasionalisme dan karakter tanggung jawab pada dasarnya berawal dari program kurikulum dan *Hidden* kurikulum dalam pengembangannya. Seorang guru menjadi aktor utama dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa, untuk itu guru harus aktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran agar karakter yang ingin dikuatkan sesuai dengan harapan.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter religius yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta untuk berdoa terlebih dahulu setelah itu guru memberikan kata-kata motivasi tentang keagamaan contohnya di dalam islam kita harus semangat di dalam menuntut ilmu.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter nasionalisme yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi tentang lagu wajib nasional contohnya indonesia raya, berkibarlah benderaku, satu nusa satu bangsa. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang pentingnya nasionalisme.

Strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter tanggung jawab yaitu guru membagi struktur kelas contohnya peserta didik ada yang menjadi ketua kelas, sekertaris, dan bendahara

## REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Kualitatif : Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasa Model Aplikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- C.R. Bogdan & S.J. Taylor.1993. *Introduction in qualitative research methods*. New York: John Wiley & Son INC.
- Creswell, John. 2018. *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta:
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter era Millenial*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari. 2019. *Nilai karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our schools Can Teach Respect and responsibility*, New York : Bantam Book
- Salahudin, Anas dkk, 2017. *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Subandi.2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar